

PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI TENGAH MASYARAKAT

Lulu Farihati¹, Tutuk Ningsih²

¹Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat e-mail: ¹244120300007@mhs.uinsaizu.ac.id), Alamat e-mail:

²tutuk@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid technological advancement, socio-cultural changes occur rapidly, affecting various aspects of life, including education. This research aims to analyse how changes in values, norms, and social structures affect the education system and vice versa, and how education can act as an agent of socio-cultural change. The research method used is a literature study and secondary data analysis from various relevant sources. The results show that education has an important role in shaping individual character and personality to the demands of sociocultural change. In addition, education has proven to be an important tool in facilitating social change, encouraging technological innovation, and strengthening social cohesion in the digital era. changes in curriculum, teaching methods, and educational policies are needed to face the challenges and needs of an ever-evolving society.

Keywords: *social change, education*

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, perubahan sosial budaya terjadi dengan cepat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan nilai, norma, dan struktur sosial mempengaruhi sistem pendidikan dan sebaliknya, bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai agen perubahan sosial budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sesuai dengan tuntutan perubahan sosial budaya. Selain itu, pendidikan terbukti menjadi alat penting dalam memfasilitasi perubahan sosial, mendorong inovasi teknologi, dan memperkuat kohesi sosial di era digital. perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan diperlukan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Kata Kunci: *perubahan sosial, pendidikan*

A. Pendahuluan

Perubahan sosial dan pendidikan adalah dua konsep yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain secara signifikan. Perubahan sosial merujuk pada transformasi dalam struktur, norma, dan nilai-nilai masyarakat yang terjadi seiring waktu. Pendidikan, di sisi lain, adalah alat yang sangat penting dalam membentuk dan merespons perubahan sosial tersebut.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, hubungan antara perubahan sosial dan pendidikan menjadi semakin relevan dan kompleks. Manusia selalu terkait dengan budaya sepanjang hidupnya. Dari dulu hingga sekarang, budaya tetap menjadi elemen penting yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Namun, seiring berjalananya waktu, terdapat perbedaan yang signifikan antara budaya masa lalu dan budaya masa kini, yang membawa dampak positif maupun negatif. Budaya masa lalu penuh dengan nilai-nilai tradisional, sedangkan budaya masa kini

cenderung menciptakan nilai-nilai baru. Terlebih lagi, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, perubahan dalam nilai, norma, dan struktur sosial berlangsung dengan cepat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan Masyarakat (Isnaeni and Ningsih 2021). Pendidikan memiliki peran ganda dalam konteks perubahan sosial. Pertama, pendidikan dapat berfungsi sebagai agen perubahan dengan mendorong perkembangan sosial melalui penyebaran pengetahuan dan nilai-nilai baru.

Kedua, pendidikan juga harus beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi agar tetap relevan dan efektif. Menurut pakar pendidikan, Paulo Freire, pendidikan harus bersifat liberatif, memberikan kekuatan kepada individu untuk berpikir kritis dan bertindak terhadap ketidakadilan sosial (Freire, 1970).

Menurut Toffler, seorang sosiolog Amerika, perubahan saat ini terjadi sangat cepat dan signifikan

dalam waktu yang singkat (Toffler, 2022). Perubahan yang dialami manusia melalui tiga gelombang: era pertanian, era industri, dan era informasi saat ini (Toffler, 2022). Pada era pertanian, teknologi yang digunakan masih tradisional dan sangat bergantung pada tenaga manusia. Kemudian, pada era industri, teknologi mulai berkembang meskipun masih terbatas.

Perubahan besar terjadi pada era informasi saat ini, di mana teknologi telah berkembang pesat dengan hadirnya internet. Era ini ditandai oleh perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang teknologi informasi dan transportasi, yang kini telah tersebar luas hingga ke pelosok-pelosok daerah (Mujiburrahman, 2017).

Pendidikan adalah ekspresi dari kreativitas dan kebudayaan manusia yang terus mengalami evolusi dan pertumbuhan, dan menjadi opsi paling logis dan memungkinkan untuk mengalami transformasi atau perkembangan. Pendidikan juga merupakan lembaga yang dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dan memiliki potensi untuk membentuk arah perubahan sosial yang disebut sebagai pembangunan

dalam masyarakat (Yasin, Rosaliana, dan Habibah, 2023).

Tanpa pendidikan, tidak akan ada perubahan sosial. Oleh karena itu, pendidikan menjadi prioritas sebelum perubahan sosial terjadi (Huda, 2015). Perspektif tentang hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial perlu dipertimbangkan secara serius, karena di masa mendatang pendidikan akan menjadi kunci dalam merancang sistem sosial yang terstruktur dalam masyarakat saat ini (Lutfillah, Marini, dan Nafiah, 2022).

Peran pendidikan dalam menggerakkan perubahan sosial di masyarakat adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Ketiga bentuk pendidikan ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan masyarakat.

Namun, kenyataannya, meskipun masyarakat tereduksi, mereka masih kurang terlibat dalam pemerintahan dan sering kali tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam hal ini (R. Indry, 2019) Perubahan yang cepat dalam kehidupan sosial masyarakat sering

kali menghadirkan fenomena-fenomena yang dihubungkan dengan dunia pendidikan. Dampaknya, beberapa pihak menyalahkan kegagalan pendidikan. Muncul pertanyaan tentang bagaimana peran pendidikan dalam menanggulangi masalah sosial dalam masyarakat.

Oleh karena itu, memahami hubungan antara perubahan sosial dan pendidikan adalah kunci untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan strategi pendidikan yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur yang tidak melibatkan perhitungan kuantitatif (Lexy J. Moleong ,2022). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara perubahan sosial budaya dan pendidikan.

Metode studi literatur akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, sementara analisis data sekunder akan dilakukan untuk mengevaluasi data yang sudah ada dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

Sebagai studi kepustakaan, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui pencarian literatur dari basis data akademik dan sumber-sumber tepercaya lainnya seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan pemerintah, serta dokumen kebijakan pendidikan.

Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan rentang waktu publikasi yang sesuai. Teknik analisis data yang dipilih adalah deskriptif, menggunakan serangkaian pemikiran logis untuk mengembangkan konsep menjadi proposisi, hipotesis, postulat, aksioma, asumsi, atau teori.

Pemikiran ini terdiri dari dua jenis: (a) pemikiran perceptif untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan (b) pemikiran deskriptif untuk menggambarkan data secara sistematis sesuai dengan struktur penelitian yang digunakan (Neong Muhamdijir, 1998).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teori-teori perubahan sosial

Perubahan sosial budaya merupakan suatu proses yang terjadi dalam masyarakat yang melibatkan

perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan perilaku. Teori-teori perubahan sosial budaya menjelaskan bagaimana perubahan sosial budaya terjadi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Beberapa teori perubahan sosial budaya yang relevan adalah sebagai berikut:

- a. Teori Evolusi Sosial Teori evolusi sosial menyatakan bahwa masyarakat mengalami perubahan secara bertahap dari bentuk yang lebih sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Teori ini dikemukakan oleh Herbert Spencer dan Emile Durkheim. Spencer berpendapat bahwa masyarakat berkembang seperti organisme hidup, sedangkan Durkheim mengemukakan bahwa masyarakat berkembang melalui diferensiasi dan integrasi.
- b. Teori Fungsionalisme Teori fungsionalisme menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Teori ini dikemukakan oleh Talcott Parsons dan Robert Merton. Parsons berpendapat bahwa masyarakat memiliki sistem nilai yang berfungsi untuk
- c. Teori Konflik Teori konflik menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari kelompok-kelompok yang bersaing untuk sumber daya dan kekuasaan. Teori ini dikemukakan oleh Karl Marx dan Max Weber. Marx berpendapat bahwa masyarakat terbagi menjadi kelas-kelas yang bersaing untuk sumber daya ekonomi, sedangkan Weber mengemukakan bahwa masyarakat terbagi menjadi kelompok-kelompok yang bersaing untuk kekuasaan politik.
- d. Teori Interaksionisme Simbolik Teori interaksionisme simbolik menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi melalui simbol-simbol. Teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Mead berpendapat bahwa individu memahami dirinya sendiri melalui interaksi dengan orang lain, sedangkan Blumer

mengemukakan bahwa individu memahami dunia sosial melalui interpretasi simbol-simbol.

2. Peran Pendidikan terhadap perubahan sosial

Paradigma nilai, norma, dan struktur sosial telah secara signifikan diubah oleh perubahan sosial budaya, yang dipicu oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Dasar dari perubahan sosial ini mencakup tiga konsep: variasi waktu yang berbeda dan variasi di dalam sistem sosial yang serupa (Piotr Sztompka, 2010).

Manusia, yang pada dasarnya adalah makhluk yang selalu mengalami perkembangan dan transformasi, seharusnya menginterpretasikan perubahan sebagai bentuk kebangkitan (an-Nahdah) dan kemajuan (at-Taqaddun). Perubahan-perubahan ini menentukan nilai suatu peradaban dan kondisi sosial masyarakat (Syamsudin AB, 2013).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perubahan sosial yang tidak dapat dihindari oleh seluruh lapisan masyarakat. Semua masyarakat, baik secara sadar maupun tidak, menghadapi perubahan ini. Gaya

hidup yang semakin berorientasi pada materialisme, di mana segala hal dinilai dari segi materi, sementara spiritualitas menjadi semakin sulit ditemukan, menjadi dampak dari perubahan ini. Individu, kelompok, atau struktur memainkan peran dalam menginisiasi dan merencanakan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Proses ini dapat dipicu oleh peristiwa tertentu dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat, bukan sebagai proses yang terjadi secara mendadak.

Di samping itu, perubahan sosial dapat dipicu oleh timbulnya atau berkembangnya gagasan atau ide baru dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan atau prestasi sehari-hari. Manusia memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan yang baru, menghasilkan benda benda unik dalam prosesnya.

Perubahan sosial dibagi oleh WJH Sprott dalam Madekhan Ali menjadi dua jenis, yaitu perubahan episode (episodic change) yang terjadi secara tiba-tiba akibat peristiwa tak terduga seperti kerusuhan, penemuan baru, atau bencana alam, dan perubahan terpola

(pattern change) yang direncanakan melalui upaya pembangunan atau perubahan kebijakan dalam sistem pendidikan. Perubahan-perubahan ini direncanakan berdasarkan prediksi, sehingga dampak atau konsekuensinya bisa diprediksi dengan jelas.

Pendidikan memainkan peran penting dalam merespons perubahan sosial, menjadi salah satu ujung tombak dalam masyarakat (Rahmah, 2021), dengan tujuan utama sebagai pembimbing bagi manusia. Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dan mempersiapkan mereka menghadapi dampak dari perkembangan teknologi yang cepat saat ini. Peran pendidikan ini sangat penting dalam meningkatkan mutu hidup masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan dalam hal tersebut.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam mengurangi ketimpangan sosial dengan memberikan akses yang setara terhadap pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat membantu individu dari latar belakang yang kurang beruntung untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Penelitian

menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan berkorelasi dengan pengurangan kemiskinan dan peningkatan mobilitas sosial (Harvard Graduate School of Education, 2023) dan (UNESCO, 2023).

3. Pendidikan Sebagai Agen Perubahan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan sosial. Sebagai agen perubahan, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial dan memajukan masyarakat. Pendidikan sering kali dianggap sebagai agen perubahan sosial yang penting. Menurut teori perubahan sosial, pendidikan dapat mengubah cara berpikir individu dan kelompok, yang pada gilirannya dapat mengubah struktur sosial.

Dalam bukunya "Education and Social Change: Contours in the History of American Schooling," Michael B. Katz (1971) menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kesadaran kritis dan memberdayakan individu

untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

Pendidikan dapat mengubah individu dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Menurut Paulo Freire, pendidikan harus bersifat "liberatif" dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial mereka. Freire menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga mempromosikan pemahaman mendalam tentang dunia dan kemampuan untuk mengubahnya (Freire, 1970).

Pendidikan memiliki potensi untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu, terlepas dari latar belakang sosial-ekonomi mereka. Menurut Amartya Sen, pendidikan adalah kunci untuk memperluas kebebasan individu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial (Sen, 1999). Pendidikan yang inklusif dan berkualitas dapat membantu

mengatasi hambatan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan meningkatkan mobilitas sosial.

4. Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi

Pendidikan adalah bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Menurut teori modal manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker, pendidikan meningkatkan kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang lebih kompleks dan produktif, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi (Becker, 1964). Becker menekankan bahwa pendidikan bukan hanya pengeluaran, tetapi investasi yang memberikan return dalam bentuk peningkatan pendapatan dan produktivitas.

Pendidikan merupakan jalan untuk menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonom (Hastin Riva Nugraheni dan Ninik Sudarwati, 2021). Pendidikan berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendidikan meningkatkan produktivitas belajar bagi para

generasi muda, memungkinkan mereka untuk lebih memahami ilmu ekonomi dan berkontribusi dalam mengatasi tantangan ekonomi yang sedang dihadapi negara.

Dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi, pendidikan menjadi faktor kunci yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan berkualitas, baik untuk sektor industri maupun pertanian, yang akan memberikan dampak positif pada masa depan ekonomi Indonesia (Apriyanti W, 2017).

Pendidikan berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan membuka peluang kerja yang lebih baik dan meningkatkan mobilitas sosial. Menurut laporan UNESCO, setiap tambahan tahun pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu sebesar 10% dan mengurangi kemungkinan jatuh ke dalam kemiskinan (UNESCO, 2010).

Pendidikan juga membantu mengatasi ketidaksetaraan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi individu dari berbagai latar belakang untuk meraih kesuksesan. Pendidikan juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi

dengan meningkatkan partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan ekonomi dan sosial.

Penelitian oleh Eric Hanushek dan Ludger Woessmann menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, yang diukur melalui hasil tes standar, memiliki korelasi positif yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Hanushek & Woessmann, 2008). Pendidikan yang baik juga dapat membantu mengurangi risiko ketidakstabilan sosial dan ekonomi dengan memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesadaran warga negara tentang pentingnya stabilitas dan pembangunan berkelanjutan.

Perubahan sosial sering kali disertai dengan ketidakstabilan dan ketidakpastian. Pendidikan berperan penting dalam membangun ketahanan sosial, yaitu kemampuan masyarakat untuk menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan. pendidikan dapat memperkuat ketahanan individu dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mengelola stres (Masten dan Obradović, 2006).

Pendidikan juga dapat mendorong emangat kewirausahaan,

yang penting untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Pendidikan dan Inovasi Teknologi

Di era digital, inovasi teknologi menjadi pendorong utama perubahan sosial. Kemajuan teknologi yang cepat dan tidak dapat dihindarkan menyebabkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Teknologi yang berkembang dalam berbagai aspek memaksa masyarakat mengubah pola perilaku mereka, termasuk interaksi sosial. Kita menyadari bahwa perubahan interaksi dalam masyarakat mengubah berbagai aspek seperti hiburan, informasi, pendidikan, hingga ekonomi, yang semuanya saling berkaitan (Dahniar Nur, Nurfadilah Syawal Ibraya, & Nur Riswandy Marsuki , 2024).

Pendidikan juga berperan penting dalam mendorong inovasi teknologi, yang merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi modern. Penelitian oleh Robert Solow menunjukkan bahwa sebagian besar pertumbuhan ekonomi di negara maju berasal dari kemajuan teknologi, yang didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggi (Solow, 1957). Pendidikan yang

berkualitas membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi.

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan individu untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital dan teknologi. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi dapat meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang baru yang muncul (Autor, Levy, dan Murnane, 2003).

Selain itu, pendidikan juga dapat mempromosikan literasi digital, yang penting untuk partisipasi penuh dalam masyarakat digital. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang memahami implikasi sosial, etis, dan politik dari teknologi.

6. Pendidikan dan Perubahan Budaya

Perubahan sosial sering kali disertai dengan perubahan budaya. Pendidikan berperan penting dalam mengelola perubahan budaya dengan mempromosikan nilai-nilai yang

relevan dan adaptif. Kemampuan sekolah untuk berubah ditentukan oleh seberapa berdaya warga sekolah dalam melakukan perubahan dan mengelola perubahan.

Perubahan itu dapat terjadi di dalam lingkungan sekolah sendiri maupun di luar sekolah yang berimplikasi pada terjadinya perubahan di dalam sekolah. Perubahan yang terjadi di dalam sekolah tidak serta merta berubah namun ada proses perubahan budaya sekolah. Keberhasilan perubahan budaya sekolah tergantung pada manajemen perubahan (Lias Hasibuan, 2021).

Selain itu, pendidikan juga dapat membantu melestarikan budaya lokal dan tradisi dalam konteks perubahan sosial yang cepat. Dalam bukunya "Pedagogy of the Oppressed," Paulo Freire (1970) mengemukakan konsep pendidikan kritis yang tidak hanya berfungsi untuk memberdayakan individu, tetapi juga untuk melestarikan warisan budaya dan identitas lokal. Pendidikan yang menghargai dan mempromosikan keragaman budaya dapat membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan identitas mereka.

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang bertujuan membantu individu memperbaiki berbagai aspek kehidupannya.

E. Kesimpulan

Pendidikan memegang peranan penting dalam perubahan sosial. Globalisasi dan teknologi mengubah nilai, norma, dan struktur sosial, yang dapat dilihat sebagai kemajuan. Perubahan sosial terjadi baik secara tiba-tiba maupun terencana, dan pendidikan memainkan peran kunci dalam proses ini.

Pendidikan mengurangi ketimpangan sosial dengan menyediakan akses pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan individu untuk ekonomi digital dan teknologi. Pendidikan berperan sebagai agen perubahan, mengadopsi teknologi baru dan mengatasi kesenjangan digital.

Pendidikan juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat ketahanan sosial. Selain itu, pendidikan membantu mengelola perubahan budaya, mempromosikan nilai-nilai

adaptif, dan melestarikan budaya lokal. Secara keseluruhan, pendidikan adalah alat penting untuk memfasilitasi perubahan sosial, mendorong inovasi teknologi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020, November). Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 429-436).
- Banjarmasin Post. 2018. Korupsi dan Impian Hati. Sumber: <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/01/08/korupsi-dan-impian-hati>.
- Christensen, C. M., Horn, M. B., & Johnson, C. W. (2008). Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns. New York: McGraw-Hill.
- Dahniar Nur, Nurfadilah Syawal Ibraya, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1518>.
<https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>.
- Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Continuum.
- Hamzah, Siti Raba'ah, dkk., ed. Tanpa tahun. "Pemuda Perilaku Hedonistik: Moderasi Peran Lampiran Rekan Tentang Pengaruh Religiusitas Dan Pandangan Dunia." Remaja dan Pemuda, hlm. 54.
- Harvard Graduate School of Education, 2023. New Data Show How the Pandemic Affected Learning Across Whole Communities. <https://www.gse.harvard.edu/ideas/news/23/05/new-data-show-how-pandemic-affected-learning-across-whole-communities>.
- Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220>
- Indy, R. 2019. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12(4): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Institut Teknologi Sepuluh November, 2023. Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Era Digital. <https://www.its.ac.id/news/2023/07/03/peran-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan-di-era-digital/>
- Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. 2021. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melaui Pembelajaran IPS." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan*

- Pendidikan) 5(3):662–72. doi:
10.36312/jisip.v5i3.2255.
- Lubis, M. S. A. (2018). Dampak perubahan sosial terhadap pendidikan. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 513-523.
- Mujiburrahman. 2017. Agama Generasi Elektronik. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 59.
- Maulinda, Nosa; Mustajib. 2024. "Penggunaan Media Buku Dan Video Pembelajaran." Salimiya: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5(1):42–50.
- Mujiburrahman. 2017. Humor, Perempuan dan Sufi. Jakarta: Kompas, Gramedia, hal. 300–302.
- Nugraheni, H. Dkk. "Kontribusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi" Exspektasi: *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6(1) DOI: <https://doi.org/10.37478/jpe.v6i1.898>
- OECD. (2016). Global Competency for an Inclusive World. Paris: OECD Publishing.
- Sihaloho, W., Tanjung, D. R., Harahap, S. A., Barus, A., Ningsih, S. P., & Rohali, A. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosial. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 829-841.
- Sagala, L. D. J. (2014). Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).